

BAB I PENDAHULUAN

1.1. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

1.1.1. Pengertian Judul

- **Pusat** : Central, pokok rangkaian atau yang jadi pumpan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988)
- **Penelitian** : Suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan langkah-langkah yang terencana runtut dengan target yang telah ditentukan. (Ibid)
- **Penelitian kaitannya dengan industri** : Penelitian teknologi keindustrian yang merupakan perangkat lunak bagi pengembangan industri dengan berorientasi pada rasionalisasi untuk mendapatkan teknologi tepat guna. (Departemen perindustrian RI, Yogyakarta, 1979)
- **Pengembangan** : Suatu usaha menyeimbangkan apa yang telah dihasilkan dalam penelitian. (Ibid)
- **Pengembangan kaitannya dengan industri** : Pengembangan teknologi dan industri yang berorientasi pada optimasi dan rasionalisasi yaitu usaha untuk mencapai keadaan optimal dengan menggunakan analisa berguna dan bermanfaat. (Departemen perindustrian RI, Yogyakarta, 1979)
- **Kerajinan** : Barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan (seperti : kerajinan gerabah, kerajinan kayu, kerajinan tenun, kerajinan bambu, kerajinan tulang dsb). (Daryanto S.S, 1977, hal. 496)
- **Kayu Jati** : Bahan alami berfungsi sebagai penguat batang, cabang dan akar dari pohon atau tanaman lainnya, salah satu macam kayu adalah jenis jati. (Dietrich Fengel, Gerd Wegwner, 1995, hal 1).
- **Karakteristik** : Mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988)

BAB I

- **Penentu** : Menetapkan sesuatu yang pasti. (Daryanto S.S, 1997, hal 602)
- **Perancangan** : Suatu kegiatan atau usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, atau sesuatu yang belum ada menjadi ada. (James C. Snyder, Anthony J. Catanese, 1994, hal 218)

1.1.2. Kesimpulan

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa pusat penelitian dan pengembangan kerajinan kayu jati dirancang untuk dapat menemukan, mengembangkan dan mengkaji perkembangan industri kerajinan kayu jati yang ada di Blora dengan target agar produk kerajinan dapat menjadi produk andalan ketinggian pasar yang lebih luas, dengan penekanan tema karakteristik pohon jati sebagai penentu perancangan mendasari tampilan citra pada bentuk bangunan, yang salah satunya berhubungan dengan kondisi site hutan dengan dua alternatif yaitu bentuk bangunan yang merespon site maupun kontras dengan kondisi site dengan menghadirkan karakter totalitas suasana kerajinan.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. Potensi Kerajinan Kayu Jati di Blora

Pembangunan industri termasuk didalamnya industri kecil merupakan bagian integral dari sistem pembangunan ekonomi dengan peranan strategis dalam memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, mengentaskan kemiskinan dan menumbuhkan kegiatan ekonomi desa tertinggal, melestarikan seni budaya daerah, memantapkan struktur industri dan struktur ekonomi serta meningkatkan pemasaran hasil industri berdasarkan kebijaksanaan pokok dalam pengarahannya upaya peningkatan pembinaan industri kecil kerajinan dan rumah tangga.

Kebijaksanaan Pemerintah Daerah Blora dalam mendukung program pengembangan industri kecil di Blora terutama pada jenis kerajinan kayu jati, terlihat pada dukungan Bappeda bekerja sama dengan instansi lain yang terkait diantaranya Perum Perhutani, Kantor Departemen Koperasi dan PPK, Kantor Pembangunan Desa dan Kantor Cabang

Sosial maupun dengan LSM yang ada. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan arahan yang jelas mengenai prioritas pengembangan komoditi andalan yang ada di Blora, agar pembinaan yang diberikan dapat memenuhi target tepat guna dan tepat sasaran sebagai salah satu upaya untuk memulihkan keberadaan industri kecil dan menengah dari pengaruh krisis. (Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kab. Blora, 1999/2000)

Kabupaten Blora memiliki luas wilayah 1.820.590 Km dan 43 % atau 79.559.902 ha diantaranya merupakan daerah hutan jati dengan spesifikasi 132,7 ha sebagai hutan lindung dan 14,865,4 ha sebagai hutan produksi dan selebihnya adalah homogen. (Kantor BPN Kabupaten Blora, 1999/2000). Hal ini tidak berlebihan apabila banyak usaha kecil yang berorientasi bahan bakunya dari kayu jati, utamanya pada industri pengolahan kayu sebanyak 199 unit dengan tenaga kerja 7.919 orang dan 6 unit Industri mebel kayu dan menyerap tenaga kerja sebanyak 219 orang di wilayah Kabupaten Blora, sebagian besar merupakan industri kecil dan rumah tangga yang tersebar sampai di wilayah pedesaan baik sentra maupun non sentra. (Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blora, 1999/2000).

1.2.2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kayu Jati Dalam Mendukung pengendalian Mutu, Promosi dan Pemasaran

Salah satu cara menginformasikan barang-barang hasil industri dan perdagangan adalah melalui media komunikasi visual (pameran) dan promosi berupa pemberian data-data tentang produk kerajinan, dimana pihak produsen dan konsumen melakukan interaksi secara langsung dengan mengenal produk kerajinan serta proses pembuatannya sehingga dapat mempengaruhi elastisitas permintaan produk.

Menurut kebijaksanaan Rencana Umum Perusahaan (RIP) Perum Perhutani 1990-2009) tujuan dan sasaran dari pemasaran adalah :

1. Mengadakan penelitian pasar lebih intensif dan teratur untuk memperluas segmentasi pasar sehingga mampu memenuhi permintaan pasar pada tingkat harga yang menguntungkan dan pada waktu yang tepat.

2. Meningkatkan promosi untuk barang-barang yang belum banyak dikenal dipasar.
3. Menyempurnakan sistem penjualan untuk memperoleh harga yang tepat dan persaingan yang sehat.
4. Memasarkan hasil industri dengan tujuan utama ekspor dari hasil hutan dengan mendahulukan penjualan bagi industri pihak ketiga untuk memperkuat pasar komoditi tertentu.
5. Menyelenggarakan pendidikan personil yang diarahkan untuk peningkatan kemampuan perusahaan (bussines).

Barang kerajinan adalah produk yang dibuat dengan keahlian, ketrampilan dan ketelitian yang sifatnya sangat rumit, halus dan dikerjakan dengan proses dan urutan-urutan tertentu yang mencakup : pendalaman (Rasa), pemahaman (karsa), pengolahan (cipta), dan pengungkapan (karya), yang melibatkan keseluruhan indra. Sejauh ini pelaksanaan pameran kerajinan di Blora masih bersifat *accidental* yaitu dilaksanakan sewaktu-waktu bila ada kesempatan dan ada momentum yang mendukung. Kualitas produk kerajinan kayu jati di Blora masih dibawah standart untuk dapat menembus pasar luar negri sehingga diusulkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kayu jati untuk mewadahi fungsi pengendalian mutu, promosi dan pemasaran.

Menurut Charles Haines (1958) syarat ruang bangunan sebagai tempat penelitian dan pengembangan harus memenuhi kriteria fleksibilitas, kapasitas, efektifitas dan efisien, keamanan dan keselamatan, kenyamanan, penggunaan modul dan alat serta perlengkapan. Kegiatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan tergantung dari jenis karakter dan bentuk kegiatan yang diwadahi, mencakup kegiatan penelitian, perencanaan, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan hasil penelitian serta pemasaran barang kerajinan. Dalam hal ini berkaitan dengan karakter-karakter kerajinan terutama karakter kayu sebagai pendukung bahan dasarnya.

BAB I

1.2.3. Kecenderungan Pasar Kerajinan Kayu Jati

Kecenderungan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk kayu olahan dengan berbagai karakteristiknya dan terbatasnya potensi hutan terutama potensi jenis hutan tropis menyebabkan kayu jati menjadi makin penting dan mempunyai arti yang strategis. (Perum perhutani, 1990-2009)

Industri kerajinan merupakan salah satu jenis industri kecil yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan dengan meningkatkan keunikan dari segi bentuk disain barang yang dihasilkan sebagai cinderamata kekhasan daerah Kabupaten Blora, sebagian besar pembeli barang kerajinan selain berasal dari Blora juga berasal dari luar daerah, pangsa pasar yang telah dituju untuk memasarkan hasil kerajinan adalah Denpasar dan Jakarta sedangkan pangsa pasar luar negeri yang dituju adalah Belanda, Malaysia dan Cekoslowakia, untuk sekarang ini pemasaran ekspor belum ditangani sendiri oleh pengrajin tetapi masih melalui distributor. (Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blora, 1999/2000).

1.2.4. Karakteristik Pohon Jati sebagai Penentu Perancangan

Pohon jati mempunyai beberapa karakteristik yang dapat dikembangkan sebagai tema dalam perancangan. Keunggulan pohon jati menurut RIP Perum perhutani (1990-2009) adalah pohon jati merupakan salah satu kayu keras yang terbaik kualitasnya dibanding kayu yang lain, dengan sifat kayu yang kuat dan tahan lama. Pohon jati memerlukan waktu tumbuh yang cukup lama yang bisa mencapai waktu puluhan tahun untuk bisa memanfaatkan kayunya. Pohon jati relatif lebih mudah dijaga dari bahaya kebakaran dan serangan hama juga mempunyai dampak lingkungan yang positif.

Pohon Jati merupakan hasil budidaya manusia yang mempunyai nilai investasi tinggi yang tumbuh dengan mengikuti pola tanam atau pattern berbentuk grid, dari karakteristik tersebut komunitas pohon jati dalam lingkup besar yaitu hutan jati mempunyai tampak atau fasade depan yang sejajar dan teratur, konsep bangunan terpilih yaitu kontras fasade dan site, termasuk penggunaan material yang digunakan maupun warna dalam area ini agar bangunan dapat menonjol diantara keteraturan

tampak pohon jati sehingga bangunan dapat langsung dikenali oleh pengunjung dan menjadi simbol bangunan puslitbang, kontras fasade dan site juga untuk mengikuti arah datangnya sinar matahari. Tujuan pemilihan lokasi pada area hutan untuk mengekspose keseluruhan suasana kerajinan pada bangunan dengan menghadirkan komunitas pohon jati sebagai awal dari bahan dasar kerajinan dan tempat pembuatan barang kerajinan.

1.3. PERMASALAHAN

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan pusat penelitian dan pengembangan kerajinan kayu jati yang mampu memenuhi tuntutan kegiatan pengendalian mutu, promosi dan pemasaran.

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep citra bangunan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati, pendekatan pada karakteristik pohon jati sebagai penentu perancangan dalam konteks arsitektur.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati yang dapat mewedahi tuntutan kegiatan pengendalian mutu, promosi dan pemasaran kerajinan kayu jati di Blora dan mendapatkan tampilan citra bangunan yang mencerminkan bentuk arsitektur kontekstual alam dengan pendekatan karakteristik pohon jati.

1.4.2. Sasaran

a. Sasaran umum

- Mengidentifikasi fungsi kegiatan bangunan pusat penelitian dan pengembangan kerajinan kayu jati berdasarkan tuntutan kegiatan, karakteristik kegiatan pengendalian mutu, promosi dan pemasaran, karakteristik pelaku,

kebutuhan ruang, dan potensi kawasan hutan jati dan kerajinan kayu jati di Blora.

- Merumuskan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati di Blora.
- Menyediakan sarana fasilitas yang rekreatif, promotif dan edukatif.

b. Sasaran Khusus

Mengidentifikasi aspek pembentuk citra melalui perancangan fasade bangunan dengan pendekatan karakteristik pohon jati.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. Lingkup Non Arsitektural

Pembahasan pada lingkup non arsitektural adalah :

- Pembahasan tentang kondisi dan potensi hutan Blora dalam pendukung keberadaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati di Blora.
- Kajian teoritis terhadap Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati yaitu membahas tentang pengertian dan tujuan dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati
- Karakteristik pelaku kegiatan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati
- Kebutuhan ruang, jenis ruang, besaran ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang.

1.5.2. Lingkup Arsitektural

Membahas tentang citra bangunan yang dapat memberikan cerminan kontekstual alam pendekatan dengan karakteristik pohon jati yang kontras atau merespon site.

Pembahasan ini dititikberatkan pada masalah arsitektural seperti :

- Pengolahan site Pusat Penelitian dan Pengembangan kerajinan kayu jati untuk mendapatkan tata massa bangunan.
- Pola sirkulasi untuk mendapatkan keamanan dan menghindari adanya *crossing circulation*.

- Penerapan pendekatan fasade bangunan dengan memanfaatkan karakteristik pohon jati dalam mencerminkan citra bangunan.

1.6. METODE PEMBAHASAN

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan beberapa nara sumber dilakukan dengan cara :

1. Studi lapangan atau observasi langsung dan mendokumentasikan
 - Observasi langsung kondisi site yang akan menjadi lokasi pembangunan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati.
 - Mengamati potensi yang ada pada Kabupaten Blora khususnya tentang kekayaan hutan jati.
 - Mengamati dan meneliti aktivitas pengrajin serta pemasaran hasil industri kerajinan di Kabupaten Blora
 - Mengamati kualitas kayu jati sebagai bahan produksi kerajinan.
2. Observasi tidak langsung, yaitu :
 - Mengumpulkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Blora, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Blora dan Badan Pusat Statistik.
 - Mempelajari RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Kab. Blora.
3. Studi Literatur, yaitu :
 - Melihat langsung studi kasus baik puslitbang maupun art shop kerajinan yang ada di Jalan Kartini Blora dan Cepu, untuk mengetahui :
 - Karakteristik dan macam fungsi kegiatan yang diwadahnya.
 - Macam-macam hasil kerajinan kayu jati yang diproduksi dan dipasarkan.
 - Karakteristik dan aktivitas pengrajin yang ada.
 - Besaran ruang dan pola sirkulasi.
 - Studi banding terhadap preceden arsitektur baik berupa bangunan puslitbang maupun art shop yang berhubungan dengan kerajinan yang sudah ada.

B. Tahap Analisa dan Sintesa

Tahap analisa dan sintesa digunakan untuk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Penelitian dan Pengembangan kerajinan kayu jati dengan pendekatan karakteristik hutan jati untuk menunjang fungsi pengendalian mutu, promosi dan pemasaran yang bersifat rekreatif, promotif dan edukatif.

C. Metode Merumuskan Konsep

Menyimpulkan konsep perencanaan dan perancangan yang dititikberatkan pada pembentukan citra bangunan dengan pendekatan karakteristik hutan jati melalui perencanaan fasade bangunan, sistem struktur, sistem sirkulasi, tata ruang dan sebagainya untuk mendukung keberadaan Pusat Penelitian dan Pengembangan kerajinan kayu jati di Blora.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. Pendahuluan

Berisi tentang Pengertian Judul, Mengungkapkan Latar Belakang Permasalahan, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Penulisan, Keaslian Penulisan dan Kerangka Pola Pikir.

BAB II. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati di Blora

Membahas Karakteristik pohon jati Sebagai Penentu Perancangan, membahas kesatuan dan kontras bangunan dengan site, dan kultur jaringan. Pusat Penelitian dan Pengembangan kerajinan kayu jati yang mencakup jenis, fungsi, tujuan dan motifasi pengadaan Pusat Penelitian dan Pengembangan kerajinan kayu jati, sentra kerajinan, perkembangan industri kerajinan yang mendukung pengendalian mutu, promosi dan pemasaran, pelaku kegiatan kerajinan dan studi banding. Juga membahas tinjauan citra bangunan, citra dalam arsitektur, unsur-unsur bentuk, konsep pendukung citra, analogi, semantik, morfologi.

BAB III. Analisa Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati di Blora

Bab ini berisi analisa karakteristik pohon jati, analisa konsep fasade bangunan, analisa citra pusat penelitian dan pengembangan kerajinan kayu jati. Analisa perancangan pusat penelitian dan pengembangan kerajinan kayu jati, kajian pelaku dan kegiatan serta pendekatan kebutuhan jenis ruang, kajian pengelompokan ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang, kajian persyaratan dan besaran ruang, serta kajian sirkulasi ruang dan display ruang dalam.

BAB IV. Konsep Perencanaan dan Perancangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Kayu Jati di Blora

Penerapan konsep perencanaan dan perancangan yang terdiri dari konsep lokasi dan site, konsep zoning, konsep pola sirkulasi, konsep tata massa bangunan, konsep tata ruang bangunan, konsep program ruang dan besaran ruang, konsep penampilan / fasade bangunan, konsep sistem daylight, konsep struktur dan material bangunan dan konsep utilitas bangunan.

1.8. Keaslian Penulisan

1. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan di Bogor*, oleh Yaya Widaya, Jurusan Arsitektur UGM, 1993.

Penekanan :

Menitikberatkan pada pola ruang yang efisien sehingga mendukung efektifitas penelitian dan pengembangan.

2. *Pusat Penelitian dan pengembangan Kayu kalimantan*, oleh Dewi Rosa Kuntari, Jurusan Arsitektur UII, 1998.

Penekanan :

Penerapan prinsip-prinsip arsitektur hijau.

Perbedaan yang mendasar pada penulisan ini adalah penekanan masalah citra bangunan yang ditonjolkan, penekanan pada pendekatan karakteristik pohon jati untuk mendapatkan konteks perancangan, yang mampu memenuhi tuntutan kegiatan pengendalian mutu, promosi dan pemasaran.

BAB I

1.9. KERANGKA POLA PIKIR

